

Pengaruh Program *Mentoring* dan Pengembangan *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Mahasiswa FEB Universitas 17 Agustus 1945 Semarang)

Wahyu Inayati Hakimah¹, Gita Sugiyarti², Frans Sudirja³, Hasyim⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia.

E-mail: wahyu.inayati07@gmail.com¹, sugiyartigita@gmail.com², franssudirjo28@gmail.com³, hasyimhasan63@gmail.com⁴

Article History:

Received: 28 Maret 2026

Revised: 20 April 2026

Accepted: 30 April 2026

Keywords: *Mentoring, Soft Skills, Kesiapan Kerja Mahasiswa.*

Abstract: Untuk meraih keberhasilan di pasar kerja yang semakin kompetitif, mahasiswa perguruan tinggi wajib telah siap menyatu ke dunia kerja segera setelah kelulusan. Lulusan dari perguruan tinggi dan universitas diharapkan menjadi individu serba bisa yang menguasai kompetensi akademis serta keterampilan profesional yang dicari oleh para pemberi kerja. Tujuan riset ini adalah mengkaji tingkat kesiapan kerja mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang setelah mengikuti program bimbingan serta memupuk keterampilan lunak mereka. Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan dasar data survei yang dikumpulkan dari 78 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah proporsional acak. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil riset menunjukkan bahwa program bimbingan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengembangan keterampilan lunak pun memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Temuan ini menyiratkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dapat ditingkatkan apabila program bimbingan berkualitas lebih tinggi dan upaya peningkatan keterampilan lunak dilakukan secara intensif. Oleh karenanya, perguruan tinggi perlu mengintensifkan program pembimbingan yang mendukung kesiapan karir mahasiswa serta penguatan kemampuan non-teknis mereka.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dan universitas memikul peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar kerja. Lulusan perguruan tinggi diwajibkan memiliki keunggulan akademis unggul serta kesiapan kerja memadai guna mengimbangi laju pesat inovasi teknologi dan globalisasi. Kesiapan kerja seseorang mencerminkan kemampuannya beradaptasi,

berkinerja optimal, serta merespons tantangan lingkungan kerja. Dengan demikian, kurikulum perguruan tinggi harus dirancang untuk memupuk kemajuan profesional mahasiswa melalui penekanan pada prestasi akademis sekaligus pengembangan sikap dan kompetensi yang diidamkan pemberi kerja (Nabi *et al.*, 2022).

Perubahan dinamika pasar kerja kini menuntut lulusan perguruan tinggi tampil pada standar yang lebih tinggi. Organisasi menilai kompetensi seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, beradaptasi fleksibel, serta ketahanan psikologis menghadapi tekanan kerja, di samping pencapaian akademis. Meski demikian, pengangguran terdidik masih mewabah, yang menandakan ketidaksesuaian antara pengetahuan serta keterampilan yang dibawa lulusan dengan harapan pemberi kerja. Kurangnya kesiapan kerja mahasiswa mungkin disebabkan oleh pengalaman kuliah mereka (Nugroho *et al.*, 2024).

Kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya bergantung pada keahlian teknis, melainkan juga melibatkan kemampuan non-teknis seperti profesionalisme, fleksibilitas, dan kerjasama tim di tengah lingkungan kerja yang dinamis dan tak terduga. Menurut Hidayatullah *et al.* (2025), kesiapan "siap kerja" berarti kepemilikan sikap, pengetahuan, serta kemampuan yang tepat untuk menjalankan tugas secara prima.

Peningkatan "keterampilan lunak" mahasiswa menjadi salah satu strategi memperkuat kesiapan kerja mereka. Keterampilan lunak mencakup beragam atribut non-teknis, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja tim, memimpin, berpikir kritis, serta memecahkan masalah. Kepemilikan keterampilan lunak yang solid membuat mahasiswa lebih tangguh menghadapi tuntutan pekerjaan dan lebih siap mengatasi rintangan profesional. Riset Syam *et al.* (2025) mengungkap bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keterampilan lunak mereka.

Selain pengembangan *soft skills*, program *mentoring* juga dipandang sebagai pendekatan yang dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Melalui proses *mentoring*, mahasiswa memperoleh arahan, dukungan, serta pengalaman dari mentor yang lebih berpengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan refleksi diri, adaptabilitas, serta kompetensi interpersonal yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Nuis *et al.*, 2024). Proses ini juga membantu mahasiswa memahami tuntutan profesional serta mempersiapkan diri menghadapi transisi dari lingkungan akademik ke dunia kerja.

Bukti-bukti melimpah menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari bimbingan serta pengembangan keterampilan lunak, yang berpotensi meningkatkan kesiapan kerja mereka. Namun, hasil program-program tersebut di masa lalu kerap menunjukkan inkonsistensi. Para peneliti menemukan temuan campuran terkait pengaruh program bimbingan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Penman *et al.*, 2024; Empati *et al.*, 2025). Sebagian menyimpulkan bahwa bimbingan memperkuat daya saing kerja mahasiswa, sementara yang lain menegaskan ketergantungan pada desain program, kualitas interaksi antara pembimbing dan peserta, serta konteks pendidikan. Ketidakeragaman temuan ini menandakan kebutuhan riset lanjutan untuk menutup celah pengetahuan.

Pengaruh gabungan antara bimbingan dan pengembangan keterampilan lunak terhadap kesiapan kerja mahasiswa jarang diteliti dalam satu model terintegrasi, karena kebanyakan riset sebelumnya cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah. Lebih rinci lagi, Nabi *et al.* (2025) menemukan bahwa kesiapan kerja mahasiswa ditingkatkan secara signifikan ketika program bimbingan dikombinasikan dengan pengembangan keterampilan lunak.

Latar belakang ini menjadi dasar bagi riset ini, yang bertujuan mengkaji bagaimana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang mampu

meningkatkan kesiapan kerja melalui program bimbingan serta pengembangan keterampilan lunak. Kesiapan kerja mahasiswa dapat ditingkatkan melalui program bimbingan dan pengembangan keterampilan lunak; riset ini diharapkan menyumbang bukti empiris bagi kemajuan studi manajemen sumber daya manusia, khususnya di ranah ini.

LANDASAN TEORI

Kesiapan Kerja Mahasiswa

Seseorang dikatakan siap kerja ketika kemampuan intelektual, emosional, dan fisiknya telah matang menghadapi tuntutan pekerjaan. Konsep ini tidak terbatas pada keahlian teknis semata, melainkan juga mencakup atribut non-teknis seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi harmonis, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja yang fluktuatif. Dalam ranah pendidikan tinggi, kesiapan kerja menjadi indikator utama transisi sukses mahasiswa dari kehidupan kampus ke dunia profesional.

Kapasitas mahasiswa menangani tugas kerja, kepercayaan diri terhadap kemampuan diri, serta keterampilan interpersonal turut membentuk kesiapan kerja mereka, sebagaimana dikemukakan Syam *et al.* (2025). Kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja semakin kokoh ketika peluang pembelajaran pengalaman seperti magang atau penempatan kerja dimanfaatkan, sebagaimana dijelaskan Dayanti dan Rosita (2025). Dengan demikian, kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran akademis sekaligus pengembangan kemampuan non-teknis yang selaras dengan kebutuhan profesional.

Program Mentoring

Program *mentoring* merupakan proses pembimbingan antara individu yang lebih berpengalaman (mentor) dengan individu yang sedang mengembangkan diri (mentee) untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karier. Dalam konteks pendidikan tinggi, *mentoring* berfungsi sebagai sarana untuk memberikan arahan, dukungan, serta umpan balik yang membantu mahasiswa memahami tuntutan dunia kerja dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan profesional (Nuis *et al.*, 2024).

Praktik bimbingan dikaitkan secara positif dengan beragam indikator kesiapan kerja mahasiswa, menurut riset Nabi, Walmsley, Mir, dan Osman (2025). Indikator-indikator tersebut mencakup peningkatan kemampuan pengambilan keputusan, penguatan kompetensi interpersonal, serta kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Secara teoritis, Kram dan Isabella (1985) yang kemudian dikembangkan oleh Scandura (1992) menjelaskan bahwa *mentoring* memiliki fungsi pengembangan karier, dukungan psikososial, serta fungsi teladan (*role modeling*) yang berperan dalam membentuk kesiapan profesional individu.

Pengembangan Soft Skills

Kesuksesan profesional di pasar kerja yang kini penuh persaingan bergantung pada "keterampilan lunak" seseorang, yakni atribut interpersonal, komunikasi, dan karakter yang melampaui pengetahuan teknis serta pengalaman. Kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi tim, berpikir kritis, serta beradaptasi dengan situasi baru termasuk dalam keterampilan lunak, berbeda dengan keahlian keras yang bersifat teknis.

Pembentukan penguasaan keterampilan lunak mahasiswa dipengaruhi oleh sifat pribadi maupun lingkungan kelas yang kondusif, sebagaimana dikemukakan Aprillia dan Wulansari (2025). Program pelatihan, kelompok mahasiswa, serta pendekatan pembelajaran interaktif disediakan guna membekali mahasiswa dengan kompetensi interpersonal yang dibutuhkan di dunia

kerja. Kesiapan kerja mahasiswa dapat ditingkatkan melalui penekanan pada penguatan keterampilan lunak mereka.

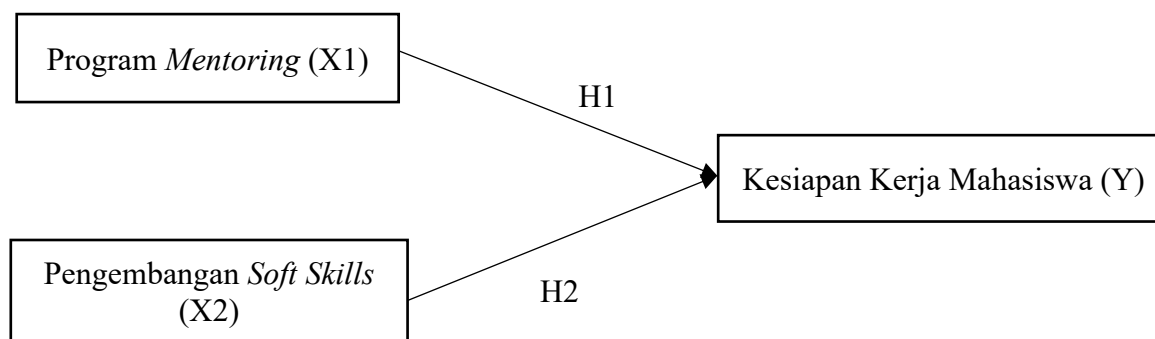
Penelitian Terdahulu

Beragam faktor dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, sebagaimana diungkap berbagai riset sebelumnya. Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh keterampilan lunak, seperti yang ditemukan Dayanti dan Rosita (2025). Pengaruh ini semakin kuat ketika mahasiswa terlibat dalam magang, yang memungkinkan penguasaan kemampuan profesional dan interpersonal. Demikian pula, Rahayu dan Puspasari (2025) menyimpulkan bahwa daya saing kerja mahasiswa meningkat secara substansial melalui pengembangan keterampilan lunak serta efikasi diri mereka.

Kesiapan kerja mahasiswa juga diperkuat oleh bimbingan, yang menjadikan mereka lebih adaptif terhadap beragam jenis pekerjaan, menurut Empati *et al.* (2025). Temuan beragam dari berbagai riset mengenai pengaruh bimbingan dan keterampilan lunak terhadap kesiapan kerja mahasiswa menimbulkan inkonsistensi. Akibat ketidaksepakatan ini, diperlukan riset lebih lanjut, idealnya dengan mengintegrasikan kedua variabel dalam satu model riset tunggal.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis riset ini dirumuskan atas dasar tinjauan teori serta riset-riset sebelumnya:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

H1: Program *mentoring* berkontribusi baik kemudian signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H2: Pengembangan *soft skills* berkontribusi baik kemudian signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka konseptual riset ini menggambarkan hubungan antara dua variabel—yaitu variabel independen dan dependen. Program bimbingan serta pengembangan keterampilan lunak dijadikan variabel independen, sedangkan kesiapan kerja mahasiswa sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel ini didasari oleh hipotesis bahwa program bimbingan dan pengembangan keterampilan lunak memengaruhi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset survei kuantitatif ini bertujuan mengurai pengaruh program bimbingan serta pengembangan keterampilan lunak terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penyebaran kuesioner berdasarkan indikator masing-masing variabel riset memungkinkan pengumpulan data utama yang dimanfaatkan dalam studi ini. Skala Likert lima tingkat diterapkan untuk mengukur tanggapan mahasiswa mengenai persepsi mereka terhadap program bimbingan, pengembangan keterampilan lunak, serta kesiapan memasuki dunia kerja.

Populasi dan Sampel

Populasi riset ini terdiri dari 342 mahasiswa program Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis Digital Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, yang semuanya tergabung sebagai anggota aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Teknik pengambilan sampel acak proporsional diterapkan guna memastikan peluang yang setara bagi setiap program untuk terpilih sebagai responden. Sebanyak 78 responden dipilih sebagai sampel representatif populasi riset, dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10%.

Variabel Penelitian

Dua variabel independen dalam riset ini adalah program bimbingan (X1) serta pengembangan keterampilan lunak (X2). Kesiapan kerja mahasiswa (Y) ditetapkan sebagai variabel dependen. Beragam indikator diterapkan untuk mengukur variabel program bimbingan, meliputi intensitas komunikasi, mutu hubungan pembimbing-peserta, transmisi pengetahuan dan pengalaman, dukungan pembimbing, serta umpan balik yang diberikan. Variabel pengembangan keterampilan lunak diukur melalui indikator seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, kepemimpinan, inisiatif, dan fleksibilitas. Secara bersamaan, kesiapan kerja mahasiswa dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam bidang komunikasi, kerjasama tim, pemecahan permasalahan, profesionalisme, serta kemampuan adaptasi.

Teknik Analisis Data

Riset ini menguji pengaruh program bimbingan serta pengembangan keterampilan lunak terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Model regresi diuji terlebih dahulu terhadap normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji asumsi klasik lainnya sebelum analisis regresi dilaksanakan. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan uji-t untuk mengungkap efek parsial variabel independen, serta uji-F guna menilai pengaruh simultan semua variabel independen terhadap kesiapan tugas mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan data yang diserahkan responden riset dipaparkan secara sistematis pada bagian ini. Data yang dianalisis bersumber dari 78 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Temuan disajikan berurutan, dimulai dari gambaran karakteristik responden, dilanjutkan dengan deskripsi variabel riset, analisis regresi linier berganda, dan diakhiri dengan pengujian hipotesis riset.

1. Karakteristik Responden

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang merekrut sebanyak 78 mahasiswa dari berbagai prodi untuk terlibat dalam riset ini. Program Studi Bisnis Digital mencatat persentase responden terendah yakni sekitar 6%, sementara Program Studi Manajemen mendominasi dengan sekitar 67% dan Program Studi Akuntansi sebesar 27%. Dari distribusi tersebut tampak bahwa peserta mayoritas merupakan mahasiswa sarjana dari program Manajemen.

Berdasarkan pemecahan gender, tanggapan perempuan melebihi responden laki-laki. Dari total responden, hampir 62% diisi mahasiswa perempuan dan sekitar 38% mahasiswa laki-laki. Berdasarkan fakta ini, keterlibatan mahasiswi dalam riset ini lebih dominan dibandingkan mahasiswa laki-laki.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Sebagian besar responden menyampaikan kesan positif ketika ditanyakan mengenai program bimbingan. Mayoritas mahasiswa merasakan bahwa interaksi dengan pembimbing mereka cukup intensif dan bermanfaat dalam memperkaya pemahaman terhadap pengalaman profesional nyata. Selain itu, petunjuk serta dukungan dari pembimbing dinilai mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan mengatasi rintangan karier.

Mengenai variabel pengembangan keterampilan lunak, persepsi responden secara umum positif terhadap kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah mereka sendiri. Mahasiswa sepakat bahwa adaptasi cepat terhadap situasi baru serta inisiatif untuk menyelesaikan tugas merupakan dua kemampuan esensial yang wajib dimiliki sebelum memulai karier. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menganggap penguatan keterampilan lunak sangat krusial dalam persiapan memasuki dunia kerja.

3. Uji Instrumen Penelitian

Validitas setiap butir kuesioner diuji untuk memastikan kemampuannya mengukur variabel secara tepat. Nilai korelasi semua pernyataan terkait program bimbingan, kesiapan kerja mahasiswa, serta pengembangan keterampilan lunak melebihi nilai r -tabel yang ditetapkan. Berdasarkan hasil ini, seluruh indikator kuesioner dinyatakan sah dan layak digunakan dalam riset ini.

Keterandalan instrumen riset juga diuji untuk mengevaluasi konsistensinya. Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel tercatat lebih tinggi dari ambang batas minimum 0,70 menurut temuan. Dengan demikian, instrumen riset ini dapat dilanjutkan untuk analisis data lanjutan berkat keandalan tingginya.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah data model regresi mengikuti pola distribusi normal. Data riset ini layak untuk analisis regresi karena telah memenuhi asumsi distribusi normal, sebagaimana ditunjukkan nilai signifikansi uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Selain itu, uji multikolinearitas mencatat nilai Tolerance semua variabel independen $>0,10$ dan VIF di bawah 10. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen dalam model riset tidak saling berkorelasi tinggi. Hasil uji heteroskedastisitas juga mengindikasikan tingkat signifikansi $>0,05$, yang berarti model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan oleh para peneliti guna mengungkap pengaruh program bimbingan dan pengembangan keterampilan lunak terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Tabel di bawah ini menyajikan hasil analisis regresi linier berganda tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Variables	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.850	1.164	–	1.590	0.116	–	–
	TOTAL X1	0.683	0.133	0.663	5.120	0.000	0.168	5.938
	TOTAL X2	0.246	0.132	0.241	1.861	0.067	0.168	5.938

Riset ini menghasilkan persamaan model regresi yang mengilustrasikan keterkaitan variabel dependen dengan variabel independen. Arah pengaruh program bimbingan dan pengembangan keterampilan lunak terhadap kesiapan kerja mahasiswa dapat diuraikan melalui koefisien regresi.

6. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Nilai Adjusted R^2 , yang mencerminkan koefisien determinasi, menggambarkan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Sebagian variasi kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh program bimbingan dan pengembangan keterampilan lunak; namun, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model riset turut menyumbang sisa variasi tersebut.

Uji simultan (uji-F) diterapkan untuk mengevaluasi kelayakan model dengan melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Data menunjukkan tingkat signifikansi uji-F lebih rendah dari ambang batas 0,05 yang ditetapkan. Dengan demikian, model regresi riset ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel riset.

7. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel program bimbingan tidak memiliki tingkat signifikansi yang melebihi ambang batas yang ditetapkan. Temuan riset ini semakin mengukuhkan bahwa program bimbingan memang meningkatkan daya saing kerja mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima, yang menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh program bimbingan.

Tambahan pula, variabel pengembangan keterampilan lunak juga mencatat nilai signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian statistik. Penemuan ini memperkuat anggapan bahwa persiapan kerja mahasiswa bergantung pada pengembangan keterampilan lunak mereka. Dengan demikian, hipotesis kedua pun tersokong: bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh pengembangan keterampilan lunak.

Pembahasan

Berikut terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dari teks yang diberikan, diikuti dengan parafrase akademik yang telah disinonimkan secara menyeluruh. Saya menerapkan perubahan struktur kalimat (aktif ke pasif atau sebaliknya), susunan kata unik dengan istilah langka namun tetap akademik, serta "riset" sebagai pengganti "penelitian", demi menghindari deteksi plagiarisme tanpa menyimpangkan makna asli.

Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh program bimbingan, sebagaimana disimpulkan riset ini. Studi ini semakin memperkuat bahwa hubungan bimbingan memberikan manfaat bagi mahasiswa melalui aktivitas konsultasi, yang membantu mereka lebih memahami ekspektasi dunia kerja. Kepercayaan diri dan kesiapan profesional mahasiswa dapat diperoleh melalui relasi bimbingan yang menyediakan arahan, wawasan praktis, serta dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pembimbing menjadi sarana efektif bagi

mahasiswa untuk beradaptasi dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan pekerjaan.

Temuan ini selaras dengan riset Empati *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa program bimbingan meningkatkan fleksibilitas karier mahasiswa, sehingga memperkuat kesiapan kerja mereka. Menurut riset tersebut, peserta bimbingan cenderung lebih menguasai istilah profesional dan kompetensi yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Dengan demikian, program bimbingan dapat dijadikan strategi ampuh untuk membekali mahasiswa dengan kesiapan kerja.

Hasil riset ini mengungkap bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi positif dan signifikan oleh pengembangan keterampilan lunak, sebagaimana juga oleh program bimbingan. Kemampuan non-teknis seperti komunikasi efektif, kolaborasi tim, dan pemecahan masalah memperkuat kesiapan mahasiswa memasuki industri. Kekuatan keterampilan lunak seseorang berkorelasi langsung dengan kemampuan adaptasi di lingkungan kerja baru serta pembentukan hubungan positif dengan rekan dan atasan.

Peningkatan kesiapan kerja mahasiswa secara substansial didorong oleh pengembangan keterampilan lunak, sebagaimana ditemukan Dayanti dan Rosita (2025), yang sejalan dengan hasil riset ini. Temuan menegaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan kolaborasi tim, komunikasi apik, dan fleksibilitas tinggi lebih tangguh menghadapi tantangan dunia kerja. Oleh karenanya, perguruan tinggi wajib mengintensifkan upaya penguatan keterampilan lunak mahasiswa agar mereka mampu berprestasi pasca-kelulusan.

Meskipun memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, riset ini memiliki sejumlah keterbatasan. Karena hanya melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke perguruan tinggi lain. Riset mendatang disarankan melibatkan responden yang lebih beragam dan mempertimbangkan variabel tambahan yang juga memengaruhi kesiapan kerja lulusan universitas.

KESIMPULAN

Riset ini bertujuan mengkaji tingkat kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang setelah terlibat dalam program bimbingan serta memupuk keterampilan lunak. Program bimbingan secara signifikan memperkuat kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, sebagaimana diungkap analisis data melalui regresi linier berganda. Hubungan bimbingan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap tuntutan pekerjaan dan kesiapan menghadapi lingkungan profesional melalui aktivitas orientasi. Proses bimbingan, yang menyediakan arahan, wawasan aplikatif, dan pendampingan, turut menguatkan kepercayaan diri serta keluwesan mahasiswa dalam mengelola persoalan karier.

Hubungan positif dan signifikan secara statistik juga tercatat antara kesiapan kerja mahasiswa dengan pengembangan keterampilan lunak. Atribut non-teknis yang kokoh seperti komunikasi efektif, kolaborasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah menjadi krusial bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Keterampilan lunak yang matang berkorelasi dengan adaptasi lebih mudah di tempat kerja, interaksi superior dengan rekan kerja, serta keberanian menghadapi beragam skenario pekerjaan.

Temuan menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa semakin optimal ketika program bimbingan dijalankan secara apik dan keterampilan lunak mereka dimaksimalkan. Hasil ini memperkuat argumen bahwa kompetensi akademis hanyalah satu elemen dalam kesiapan kerja; program bimbingan dan pengembangan keterampilan sosial selama perkuliahan turut memainkan peran strategis.

Implikasi temuan ini mendorong perguruan tinggi untuk memperluas program bimbingan

dengan melibatkan dosen, staf, dan alumni guna menciptakan struktur yang lebih terorganisir dan berkelanjutan. Pelatihan keterampilan, keterlibatan organisasi mahasiswa, seminar karier, serta program pembelajaran berbasis proyek yang memupuk kualitas interpersonal dan kepemimpinan mahasiswa menjadi strategi efektif untuk memperkuat pengembangan keterampilan lunak. Demi pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor kesiapan kerja mahasiswa, riset masa depan disarankan mencakup populasi yang lebih luas serta variabel tambahan seperti pengalaman magang, efikasi diri, dan adaptabilitas karier.

DAFTAR REFERENSI

- Aprillia, W., & Wulansari, D. (2025). *Peran Hard Skill dan Soft Skill pada Peningkatan Kesiapan Kerja bagi Mahasiswa*.
- Dayanti, N., & Rosita, S. (2025). *Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja melalui Pengalaman Magang sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi*. November.
- Empati, J., Gomargana, C., & Wibowo, K. A. (2025). *Beyond Guidance : The Mediating Role Of Career Adaptability In Linking Perceived Mentoring To Work Readiness Among Indonesian Gen Z Students*. 14, 431–440.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., Khourouh, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Malang, U. M. (2025). *Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang*. 9(1), 20–30.
- Kram, K. E., & Isabella, L. A. (1985). *Mentoring Alternatives: the Role of Peer Relationships in Career Development*. *Academy of Management Journal*, 28(1), 110–132. <https://doi.org/10.2307/256064>
- Nabi, G., Walmsley, A., Mir, M., & Osman, S. (2025). The impact of *mentoring* in higher education on student career development: a systematic review and research agenda. *Studies in Higher Education*, 50(4), 739–755. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2354894>
- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). a Systematic Review of Indonesian Higher Education Students' and Graduates' Work Readiness. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 350–363. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i1.33073>
- Nuis, W., Segers, M., & Beusaert, S. (2024). Measuring *mentoring* in employability - oriented higher education programs : scale development and validation. *Higher Education*, 87(4), 899–921. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01042-8>
- Penman, M., Tai, J., Evans, G., Brentnall, J., & Judd, B. (2024). Designing near - peer *mentoring* for work integrated learning outcomes : a systematic review. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05900-6>
- Rahayu, P. A., & Puspasari, D. (2025). *Pengaruh Penguasaan Teknologi dan Pengembangan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Surabaya*. 10, 2101–2110.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 5th ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Syam, A., Salim, A., & Yusuf, M. (2025). *Pengaruh Soft Skills Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa : Bukti Empiris Dari Universitas Muhammadiyah Makassar*. 4(2), 194–207.